

SOSIALISASI DAN PEMBERDAYAAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA)

**Dimaz Pratama Wijaya¹, Muhammad Rafif Meldi², Aldi Dwi Priyanto³,
Dany Yusuf Laksono⁴, Hayyu Puri Azalia⁵, Ellisa Fitriana⁶, Jefita Resti Sari⁷,
Fitrah Islamiyah⁸, Mahmud Kori Effendi⁹, Moh. Lutfi Salim Al Hanani¹⁰**

¹*Fakultas Hukum, Universitas Islam Indonesia*

^{2,6}*Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia*

³*Fakultas Teknik Industri, Universitas Islam Indonesia*

^{4,9}*Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia*

⁵*Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia*

⁷*Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Indonesia*

⁸*Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia*

¹⁰*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga*

Email: 18410121@students.uii.ac.id

ABSTRAK

Upaya Kesehatan Bersumber Daya Manusia merupakan wujud nyata peran serta masyarakat dalam pembangunan kesehatan sebagai pemicu kegiatan pemberdayaan masyarakat, salah satunya adalah TOGA (Tanaman Obat Keluarga). TOGA merupakan beberapa jenis tanaman obat pilihan yang dapat ditanam di pekarangan rumah. Keberadaan TOGA di lingkungan rumah sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses untuk pelayanan kesehatan. Nama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Sosialisasi dan Pemberdayaan tanaman obat keluarga (TOGA), dengan sasaran pada kegiatan sosialisasi yaitu masyarakat umum khususnya ibu-ibu PKK Desa Pagebangan kecamatan Karanggayam kabupaten Kebumen, sedangkan untuk pemberdayaan tanaman obat yaitu pada masyarakat di RT 03 RW 02 Gunung Lanang. Jika dilihat berdasarkan letak geografis, desa Pagebangan adalah desa yang berada di wilayah pegunungan sehingga mendukung untuk program kerja tersebut. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan diskusi. Hasilnya adalah tersedianya lahan atau perkebunan tanaman keluarga yang dapat dikelola dan dimanfaatkan oleh masyarakat, terutama untuk warga RT 03 RW 02 Gunung Lanang. Selain itu, masyarakat Desa Pagebangan memperoleh pemahaman dan wawasan tentang manfaat tanaman di sekitar untuk dijadikan sebagai obat pendamping keluarga.

Kata kunci: Sosialisasi, Pemberdayaan, Tanaman Obat Keluarga, Masyarakat

ABSTRACT

Human Resource Health Efforts are a tangible manifestation of community participation in health development as a trigger for community empowerment activities, one of which is FMP (Family Medicinal Plants). FMP are several types of medicinal plants of choice that can be planted in the yard of the house. The existence of FMP in the home environment is very important, especially for families who do not have access to health services. The name of this community service activity is the socialization and empowerment of family medicinal plants (FMP), by targeting on socialization activities that is the general public, especially PKK mothers in Pagebangan village, Karanggayam district, Kebumen

regency. While for empowerment of medicinal plants that are on community at RT 03 RW 02 Gunung Lanang. If viewed based on the geographical location, Pagebangan Village is a village located in a mountainous area so that it supports the work program. The method used is observation, interview and discussion. The result is the availability of land or family plantations that can be managed and utilized by the community, especially for residents of RT 03 RW 02 Gunung Lanang. In addition, the people of Pagebangan Village gain understanding and insight about the benefits of plants around them to be used as family companion medicine.

Keywords: Socialization, Empowerment, Family Medicinal Plants, Public

PENDAHULUAN

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan. Di dalam sebuah desa pasti memiliki struktur pemerintahan desa yang terdiri dari beberapa tingkatan yang memiliki porsinya sendiri dalam menjalani tugas yang sudah disediakan. Dalam lingkup pemerintahan desa, perangkat desa sebagai pelaksana tugas pemerintahan di desa diharapkan dapat melaksanakan tugas pemerintahan desa dengan baik demi terciptanya kesejahteraan pembangunan desa.

Desa Pagebangan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen. Jika dilihat berdasarkan letak geografis daerah ini mempunyai potensi di bidang pertanian dan perkebunan yang sangat luas serta mayoritas mata pencaharian masyarakatnya adalah bertani dan berkebun. Hal ini juga didukung dengan adanya kesuburan tanah di daerah Desa Pagebangan. Dengan adanya kesuburan tanah tersebut maka sangat cocok untuk dijadikan sebagai wahana bercocok tanam dan dengan adanya kesuburan tanah yang ada di Desa Pagebangan tersebut juga, maka ada beberapa keuntungan seperti cocok untuk melakukan penanaman jenis apapun. Mengingat letak geografis yang sangat jauh dari perkotaan sehingga mengakibatkan susah akses untuk banyak aspek serta fasilitas yang memadai contohnya untuk fasilitas kesehatan. Tingkat kesehatan yang rendah akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. UKBM (Upaya Kesehatan Bersumberdaya Manusia) adalah salah satu wujud nyata peran serta masyarakat dalam pembangunan kesehatan. Kondisi ini ternyata mampu memicu munculnya berbagai bentuk UKBM, salah satunya adalah TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Dengan TOGA tersebut bisa untuk menjadi alternatif fasilitas kesehatan dan pemanfaatan tanah subur di desa Pagebangan.

Tanaman Obat Keluarga atau biasa disebut TOGA, pada awalnya Tanaman Obat Keluarga ini disebut dengan nama “Apotek Hidup” (Sari & Rasyid, 2019). Tanaman Obat Keluarga merupakan beberapa jenis tanaman obat pilihan yang dapat ditanam di pekarangan

rumah atau lingkungan rumah. Tanaman obat yang dipilih biasanya tanaman yang dapat dipergunakan untuk pertolongan pertama atau obat-obatan ringan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa ada beberapa permasalahan di Desa Pagebangan yaitu kurangnya pemanfaatan tanaman sekitar untuk dijadikan sebagai obat-obatan, susah nya jangkauan akses kesehatan, masih rendahnya pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pemanfaatan TOGA bagi kesehatan dan ekonomi keluarga. Salah satu tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta pemanfaatan masyarakat Desa Pagebangan dalam pengelolaan tanaman di sekitar sehingga tanaman yang banyak tumbuh tersebut mempunyai manfaat bagi masyarakat desa sebagai bahan atau obat keluarga. Selain itu, manfaat adanya kegiatan ini adalah meningkatkan daya saing masyarakat dalam hal pemberdayaan dan menambah pengetahuan masyarakat akan TOGA.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pagebangan, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Demi tercapainya hasil yang maksimal dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, kami melakukan beberapa tahapan atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai permasalahan yang ada, diantaranya yaitu observasi, wawancara, dan diskusi dengan masyarakat setempat. Adapun narasumber utama dari perwakilan masyarakat setempat untuk kami melakukan metode wawancara beserta diskusi yaitu Nur Soleh Aji Setiawan selaku Kepala Desa Pagebangan dan Edi selaku ketua RT 03 RW 02 Gunung Lanang. Untuk penjabaran lebih lanjut dimulai dari tahapan atau metode awal yaitu metode observasi yang kami lakukan dengan berkeliling di sekitar Desa Pagebangan terutama di daerah Gunung Lanang untuk melihat-lihat keadaan, baik itu melihat dari pekarangan rumah maupun kebun yang ditanamin berbagai macam tanaman untuk kami bisa jadikan acuan supaya bisa menentukan jenis-jenis Tanaman Obat Keluarga (TOGA) apakah yang kami bisa perkenalkan & sosialisasikan kepada masyarakat Desa Pagebangan. Tahapan atau metode selanjutnya yang kami lakukan yaitu wawancara beserta diskusi dengan Nur Soleh Aji Setiawan selaku Kepala Desa Pagebangan di rumah beliau mengenai rencana untuk sosialisasi dan pemberdayaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan beliau memberikan pendapat beserta saran untuk lebih fokus memperkenalkan jenis-jenis Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang bervariasi dan tidak berpatokan terhadap penyakit-penyakit yang dialami oleh masyarakat setempat serta menyajikan pengetahuan yang lebih rinci dan luas selain pengenalan terhadap Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

tersebut, mulai dari cara pengelolaannya dan manfaat dari Tanaman Obat Keluarga (TOGA) tersebut. Selanjutnya kami juga melakukan wawancara beserta diskusi dengan Edi selaku ketua RT 03 RW 02 Gunung Lanang di rumah beliau mengenai rencana untuk memperkenalkan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam bentuk bibit ke rumah-rumah di sekitaran Gunung Lanang dan dari beliau memberikan pendapat beserta saran supaya bibit-bibit yang akan kami perkenalkan dan berikan untuk masyarakat setempat untuk ditempatkan di rumah beliau yang mana beliau dan istri akan menjaga serta merawat bibit-bibit Tanaman Obat Keluarga (TOGA) tersebut sekaligus penempatan untuk pemasangan brosur yang berisi info-info mengenai Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di rumah beliau yang apabila warga Desa Pagebangan ingin melihat bibit serta ingin mendapatkan info-info mengenai Tanaman Obat Keluarga (TOGA) bisa mengunjungi rumah beliau di daerah Gunung Lanang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diperoleh data bahwa masyarakat desa Pagebangan jauh dan minim dari fasilitas kesehatan. Selain itu, masyarakat masih sedikit yang memahami berbagai jenis yang termasuk kedalam Tanaman Obat Keluarga (TOGA), khususnya pada RT03 RW 02 Gunung Lanang juga masih sedikit yang menanam tanaman jenis obat-obatan. Masyarakat di Desa Pagebangan memiliki minat yang tinggi dalam menanam tanaman. Oleh karena itu, setelah melalui proses diskusi dengan Kepala Desa Pagebangan, Pak Nur Soleh Aji Setiawan dan ketua RT 03 RW 02 Gunung Lanang, Pak Edi, penulis mengadakan kegiatan sosialisasi dan pemberdayaan tanaman obat keluarga.

Kegiatan ini mulai dilaksanakan dengan pengumpulan literatur mengenai TOGA dan penyusunan materi mengenai pengertian, manfaat, cara pemberdayaan dan cara penggunaannya sebagai obat, materi tersebut digunakan sebagai bahan sosialisasi. Selain itu, ada pembuatan infografis yang akan diberikan kepada masyarakat. Adapun dilakukan pengadaan beberapa bibit TOGA sebagai contoh dan persediaan bagi masyarakat setempat.

Pelaksanaan program pemberdayaan TOGA dilaksanakan di halaman rumah Pak Edi selaku Ketua RT 03 RW 02 Gunung Lanang. Program ini dilakukan dengan cara penanaman bibit TOGA bersama pak Edi menggunakan media tanam berupa *polybag*. Adapun bibit yang disediakan yaitu sebanyak enam jenis tanaman. Sebelum proses penanaman bibit, dijelaskan pula mengenai beberapa jenis tanaman obat beserta manfaat dan cara penggunaannya sebagai obat. Kemudian untuk pelaksanaan program sosialisasi mengenai pemberdayaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dilakukan setelah penanaman bibit TOGA. Sosialisasi dilaksanakan di

Balai desa bersama ibu-ibu PKK dengan memaparkan materi mengenai pengertian, manfaat, pemberdayaan serta cara penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Disamping itu, untuk lebih mudah dipahami maka kami memberikan lembar kertas yang berisi infografis mengenai TOGA yang sudah dibuat sebelumnya.

Rangkaian kegiatan yang terakhir yaitu pemasangan poster yang berisi beberapa macam tanaman obat yang tersedia dan manfaatnya serta cara penggunaannya sebagai obat. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah Pak Edi selaku ketua RT 03 RW 02 Gunung Lanang yang mana merupakan tempat pusat persediaan bibit TOGA yang telah ditanam sebelumnya.

Ada beberapa jenis Tanaman Obat Keluarga yang kami sosialisasikan kepada masyarakat di Desa Pagebangan yaitu:

1. Lidah Buaya
2. Kumis Kucing
3. Sirih Merah
4. Kitolod
5. Keji Beling
6. Sambiloto
7. Temulawak
8. Mahkota Dewa
9. Temu Ireng
10. Jahe Merah

Disamping kami memberikan sosialisasi terkait 10 jenis Tanaman Obat Keluarga kepada masyarakat, kami juga membawa beberapa bibit jenis tanaman yang sudah kami tanam langsung di Desa Pagebangan dan lokasinya berada di rumah pak Edi selaku Ketua RT 03 RW 02 Gunung Lanang. Dari 10 jenis tanaman yang kami sosialisasikan ada 6 jenis tanaman yang sudah kami berikan di Desa Pagebangan, yaitu:

1. Lidah Buaya
2. Kumis Kucing
3. Sirih Merah
4. Keji Beling
5. Kitolod
6. Sambiloto

Berikut adalah gambar bagan alur sosialisasi mengenai Tanaman Obat Keluarga (TOGA) :



KESIMPULAN

Dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Pagebangan dapat memanfaatkan potensi lingkungan dengan baik melalui pemberdayaan TOGA. Tidak hanya akan mempercantik dan melestarikan lingkungan, akan tetapi dengan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai TOGA, maka masyarakat dapat memanfaatkannya baik sebagai pencegahan maupun pengobatan berbagai penyakit serta untuk merawat kesehatan tubuh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan artikel ini tentu banyak memperoleh bantuan dari beberapa pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberi nikmat, karunia dan hidayah-Nya hingga saat ini.
2. Nabi Muhammad SAW, karena beliau telah menunjukkan kita jalan kebenaran.
3. Dr. Eng. Mahmud Kori Effendi, ST., MT. dan Moh. Lutfi Salim Al Hanani, S.Pd. selaku Dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi pengarahan dari awal hingga akhir masa KKN.
4. Nur Soleh Aji Setiawan, A.Md.KL. selaku Kepala Desa Pagebangan yang telah memberi kesempatan dalam melaksanakan program kerja selama masa KKN.
5. Edi selaku Ketua RT 03 RW 02 Gunung Lanang yang telah membantu dalam berjalannya program kerja dengan lancar.
6. Rekan-rekan seperjuangan dan pihak lain yang ikut serta membantu selama pelaksanaan program kerja dari awal hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa”. Wikisource. 9 November 2020. 7 Oktober 2022. https://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang_Republik_Indonesia_Nomor_6_Tahun_2014
- Sari, S. M., & Rasyid, T. A. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada masyarakat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.
- Bangun, A. (2012). *Ensiklopedia Tanaman Obat Indonesia*. Bandung: Indonesia Publishing House.
- Hariana. (2015). *262 Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Majanah & Irma, S. (2019). *Pemanfaatan Tanaman Hias Sebagai Obat*

LAMPIRAN

Dokumentasi Kegiatan



Persiapan materi dalam bentuk PPT mengenai TOGA untuk disosialisasikan kepada Ibu-ibu PKK



Proses pembuatan poster info grafis mengenai TOGA yang nantinya akan disebar kepada Ibu-ibu PKK & ditempel di rumah Pak Edi



Proses penanaman TOGA di rumah Pak Edi menggunakan media tanam polybag



Pengenalan & penyuluhan mengenai TOGA di rumah Pak Edi selaku RT 03 RW 02 Gunung Lanang



Sosialisasi bersama Ibu-ibu PKK mengenai pengetahuan tanaman TOGA di Balai Desa Pagebangan



Pemasangan brosur mengenai TOGA di rumah Pak Edi selaku RT 03 RW 2 Gunung Lanang yang nantinya akan menjadi pusat info bagi masyarakat Desa Pagebangan untuk mengetahui tentang TOGA



Foto bersama Ibu-ibu PKK di depan Balai Desa Pagebangan setelah kegiatan sosialisasi mengenai pengetahuan tanaman TOGA



Foto bersama Pak Edi & Pak Nur setelah pengenalan, penyuluhan dan pemberian bibit TOGA di rumah Pak Edi